

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN PELECEHAN SEKSUAL

CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND SEXUAL ABUSE INCIDENT

Mega Ade Nugrahmi¹, Kartika Mariyona², Pagdy Haninda Nusantri Rusdi³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jl. Bypass No.09 Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

e-mail : mega_gaulya@yahoo.com

Artikel Diterima : 4 Februari 2022, Direvisi : 16 Maret 2022, Diterbitkan : 31 Maret 2022

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan KPAI dan P2PTPA Kota Bukittinggi menyebutkan bahwa pelecehan seksual banyak terjadi pada anak usia sekolah dan remaja dibandingkan pada usia dewasa. Bukittinggi sendiri merupakan kota wisata yang selalu di datangi oleh wisatawan, sehingga beragam budaya yang datang pun tidak dapat dihindari. Salah satu faktor terjadinya pelecehan seksual itu pergaulan yang kurang dikontrol oleh orang tua, selaini tukemiskinan, tidakadanyapendidikanseksual yang diadapat oleh remaja dan pengaruh negative dari kemajuan IPTEK. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan antara pengetahuan dengan pelecehan seksual di kota bukittinggi. Jenis penelitianmenggunakan metode *deskriptif analiti kdengan design cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 13 tahun di Kota Bukittinggi.Sampel penelitian sebanyak 40 siswi dengan tekhnik pengampilan sampel *total sampling*. Lokasi Penelitian dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Kota Bukittinggi. Data yang digunakan adalah data primer, instrument penelitian menggunakan kuisisioner. Analisis data menggunakanuji *chi-square*dengan program komputer SPSS 16. Hasil uji statistik untuk pengetahuan dengan kejadian pelecehan seksual diperoleh nilai $p=0,798 >0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian pelecehan seksual pada remaja.

Kata Kunci :Remaja Putri,Pelecehan Seksual

ABSTRACK

Based on the results of interviews with KPAI and P2PTPA of Bukittinggi City, it was statedthat sexual harassment was more common in school-age children and adolescents compared to adults. Evidencenggi itself is a tourist city that is always visited by tourists, so the various cultures that come can't be avoided. One of the factors in the occurrence of sexual harassment is the relationship that is not controlled by parents, in addition to poverty, the absence of sexual education received by adolescents and the negative influence of advances in science and technology. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and sexual harassment in the city of Bukittinggi. This type of research uses descriptive analytic method with a cross sectional design. The population in this study were young women aged 13 years in the city of Bukittinggi. The sample of the study was 40 female students with total sampling technique. Location The research was conducted in one of the schools in Bukittinggi City. The data used are primary data, the research instrument using a questionnaire. Data analysis used chi-square test with SPSS 16 computer program. Statistical test results for knowledge with the incidence of sexual harassment obtained p value = 0.798 > 0.05. The conclusion of this study is that there is no significant relationship between knowledge and the incidence of sexual harassment in adolescents.

Keyword : young women, sexual violence

PENDAHULUAN

Kasus pelecehan yang terjadi pada anak dan remaja menjadi sorotan utama di seluruh dunia dan Indonesia. Laporan dari *United Nation Children's Fund* (UNICEF) kasus pelecehan pada remaja di duni mencapai 120 juta (Anthony, 2015). Yang sering banyak terjadi pada remaja meliputi pelecehan fisik, pelecehan psikologis, penelantaran, *bullying* dan pelecehan seksual (Hartono, 2015). Diantara jenis pelecehan tersebut, pelecehan seksual yang paling mendominasi (Mulyadi.S ;Erlinda, 2016).

Pelecehan seksual akan memberikan dampak yang sangat buruk untuk masa depan remaja. Menurut tGaskil dan Perry (2012) salah satu akibat dari pelecehan seksual akan mempengaruhi pada pertumbuhan fisik, psikologis dan perkembangan psikososial. Hal lain juga mengakibatkan depresi, stress pasca trauma, kegelisahan, pikiran bunuh diri, gangguan makan, dan isolasisosial yang dapat berlanjut hingga dewasa (Haileye, Gordana&Dragana, 2013). Hasil penelitian lain juga menyebutkan akibat dari pelecehan seksual dapat mengganggu kesehatan mental seperti bunuh diri, kehamilan yang tak diinginkan, komplikasi ginekologi dan HIV (Jewkes, 2002 ; Mathew et al, 2011).

Pelecehan seksual dapat terjadi disekolah swasta maupun negeri. Pelecehan seksual pada remaja dari hasil wawancara dengan KPAI dan P2PTPA kota Bukittinggi menyebutkan, korban pelecehan paling banyak ditemui pada remaja dan anak usia sekolah dibandingkan dengan orang dewasa. Bukittinggi sendiri merupakan kota wisata yang selalu di datangi oleh wisatawan, sehingga beragam budaya yang datang pun tidak dapat dihindari. Salah satu faktor terjadinya pelecehan seksual itu pergaulan yang kurang dikontro oleh orang tua, selain itu kemiskinan, tidak adanya

pendidikan seksual yang didapat oleh remaja dan pengaruh negative dari kemajuan IPTEK.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan design *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 13 tahun di Kota Bukittinggi. Sampel penelitian sebanyak 40 siswi dengan tehnik pengampilan sampel *total sampling*. Lokasi Penelitian dilakukan di salah satu sekolah di Kota Bukittinggi. Data yang digunakan adalah data primer, instrument penelitian menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan dilakukan melalui uji statistic *Chi-Square*. Uji statistic bermakna bila diperoleh nilai $P < 0,05$ pada CI 95%.

HASIL

A. Hasil Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja

Karakteristik	Frek	(%)
Tinggal bersama		
Orang Tua	40	100
Saudara	0	0
Punya Pacar		
Sudah	4	10
Belum	36	90

Dari tabel distribusi frekuensi karakteristik responden sebagian besar tinggal bersama orang tua (100%) dan belum mempunyai pacar (90%).

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang Pelecehan Seksual

Pengetahuan	Frek	%
Tinggi	22	55
Rendah	18	45
Jumlah	40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mayoritas tinggi (55%).

Tabel 3
Distribusi Kejadian Pelecehan Seksual

Pelecehan Seksual	Frek	%
Ada	22	55
Tidak	18	45
Jumlah	40	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada kejadian pelecehan seksual pada remaja sebanyak (55%).

C. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Pelecehan Seksual

Pengetahuan	Pelecehan Seksual				Total		p value
	Ada Pelecehan		Tidak Ada Pelecehan		n	%	
	n	%	N	%			
Tinggi	13	59,1	9	40,9	22	100	0,798
Rendah	9	50	9	50	18	100	
Total	22	55	18	45	40	100	

Dari table hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pelecehan seksual sebagian besar remaja mengalami kejadian pelecehan seksual dengan pengetahuan tinggi sebanyak 13 orang. Analisa menggunakan uji *chi-square* diperoleh $p=0,798 > 0,05$ artinya H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pelecehan seksual pada remaja.

square diperoleh $p=0,798 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pelecehan seksual pada remaja. Ini didukung dari beberapa pendapat responden yang mengungkapkan bahwa mereka cukup mendapatkan informasi serta pendidikan tentang pelecehan seksual ini dari berbagai pihak.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari 40 remaja menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mayoritas tinggi (55%) dan rendah sebanyak (45%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan remaja terbanyak adalah mengalami kejadian pelecehan seksual dengan pengetahuan tinggi sebanyak 13 remaja. Analisis menggunakan uji Chi-

Hal ini bertolak belakang dari penelitian abrianti (2014) dengan menggunakan analisis spearman rho dimana hasil tes diperoleh nilai $r_s=0,514$ ($p=0,000$) yang artinya ada tingkat pendidikan (51,4%) orang tua dengan pengetahuan pelecehan seksual pada remaja dan 48,6 % tentang pelecehan seksual. Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat

pendidikan dengan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada remaja.

Berdasarkan dari karakteristik remaja mayoritas tinggal bersama orang tua (100%). Hal ini sangat mempengaruhi akan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Pendidikan seksual dalam keluarga merupakan salah satu upaya untuk membekali anak dengan informasi serta masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi secara benar. Pendidikan seksual yang diberikan orang tua akan menentukan masa depan si anak pada masa mendatang.

KEPUSTAKAAN

- Anthony,L. (2015). Preventing and Protecting: Stop Sexual Violence to Children with Evidence.
- Erlinda, (2016). Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak dan Penanganannya diterbitkan oleh Kementrian Sosial RI
- Gaskil. Perry. (2012). Kekerasan Terhadap Anak Dan Remaja “Informasi Kajian Permasalahan Social Dan Usaha Kesejahteraan Social. I, vol. 13 no.1 february 2012.
- Hartono, lukman Hakim. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak :dampak dan penanganannya . *Jurnal sosio informa*. 1(1). 13 – 28
- Haylie. Whealin. (2013). *Understanding child abuse and neglect*. Boston:allyn& bacon.
- Houle JN, Staff J, Mortimer JT, Uggen C, Blackstone A. The impact of sexual harassment on depressive symptoms during the early occupational career. *SocMent Health*. 2011;1(2):89–105.
- Jawkes. (2002). IASC. *Panduan Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender, Masa Keadaan*

Kedaruratan Manusia :Berfokus Pada Pencegahan Dan Penagnan Kekerasan Seksual Dalam Masa Darurat. Jakarta: IASC

KemenKes RI. ProfilKesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.2015

Rahma M. Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang. *J Bidan*.2018;4(1).

Yelza N. Hubungan Pengetahuan Tentang Seksualitas Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Pelecehan Seksual Di SMA Negeri 1 BatangAnaiTahun 2016. UniversitasAndalas;2016.